

## Edukasi Bahaya Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi pada Masa Remaja di SMA Negeri 5 Kupang

Angela Lovendra Naingalis<sup>1\*</sup>, Sinta Inriani Olla<sup>2</sup>, Endah Dwi Pratiwi<sup>3</sup>,  
Yeri Delsia Nenogasu<sup>4</sup>, Theresia Mindarsih<sup>5</sup>, Odilia Esem<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Program Studi S1 Kebidanan Universitas Citra Bangsa, Indonesia

\*Corresponding Author: [angelinahibur@gmail.com](mailto:angelinahibur@gmail.com)

Recieved : 30 Oktober 2025; Revised : 3 November 2025; Accepted : 10 November 2025

### ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan salah satu permasalahan yang masih sering terjadi di Indonesia dan berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi remaja. Remaja yang menikah pada usia muda berisiko tinggi mengalami gangguan kesehatan, seperti komplikasi kehamilan, anemia, stunting pada anak, serta masalah psikologis dan sosial akibat ketidaksiapan mental. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "*Edukasi Bahaya Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi pada Masa Remaja*" bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai dampak buruk pernikahan dini serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Metode pengabdian yang dilakukan adalah dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang bahaya pernikahan dini terhadap remaja bertempat di SMA Negeri 5 Kupang. Jumlah remaja yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sebanyak 30 orang. Hasil dari pengabdian ini adalah materi penyuluhan yang diberikan sudah cukup baik untuk menambah pengetahuan dan pemahaman, terbukti dari peningkatan nilai rata-rata setelah dilakukan post test. Untuk nilai rata-rata pre test yaitu 16,7% dan nilai rata-rata post-test 90,0 %. Perlu mengadakan penyuluhan yang serupa dilaksanakan kepada remaja.

**Kata Kunci:** Pernikahan Dini, Kesehatan Reproduksi, Remaja, Edukasi

### ABSTRACT

*Early marriage remains one of the persistent issues in Indonesia and has a negative impact on adolescent reproductive health. Adolescents who marry at a young age are at high risk of experiencing health problems such as pregnancy complications, anemia, child stunting, as well as psychological and social problems due to mental immaturity. The community service activity entitled "Education on the Dangers of Early Marriage to Adolescent Reproductive Health" aims to increase adolescents' knowledge and awareness of the adverse effects of early marriage and the importance of maintaining reproductive health. The activity was conducted in the form of a health education session about the dangers of early marriage for adolescents at SMA Negeri 5 Kupang, with 30 adolescents participating. The results showed that the educational materials provided were effective in improving participants' knowledge and understanding, as indicated by an increase in the average score after the post-test. The average pre-test score was 16.7%, while the post-test average reached 90.0%. It is recommended that similar health education activities be continuously carried out for adolescents.*

**Keywords:** Early Marriage, Reproductive Health, Adolescents, Education

## LATAR BELAKANG

Pernikahan dini umumnya didefinisikan sebagai pernikahan sebelum usia 18 tahun masih merupakan praktik yang meluas di banyak negara dan berdampak serius pada hak, pendidikan, kesejahteraan, dan kesehatan anak perempuan. Globally, puluhan juta perempuan yang hidup saat ini menikah pada masa kanak-kanak, dan setiap tahun jutaan remaja perempuan masih mengalami pernikahan sebelum usia dewasa. Praktik ini bukan hanya soal budaya atau hukum, tetapi juga soal determinan sosial-ekonomi yang menempatkan remaja (terutama perempuan) pada risiko tinggi kehilangan akses pendidikan, layanan kesehatan reproduksi, dan perlindungan dari kekerasan (UNICEF, 2023).

Di tingkat nasional (Indonesia) sejumlah data dan program menunjukkan penurunan, tetapi laju penurunan pernikahan dini relatif lambat dan masih terkonsentrasi di wilayah-wilayah tertentu serta di kelompok masyarakat rentan. Hambatan seperti rendahnya akses pendidikan, kemiskinan, norma gender tradisional, dan kurangnya akses informasi serta layanan kesehatan reproduksi menyebabkan risiko pernikahan dini tetap tinggi di beberapa provinsi. Oleh karena itu, intervensi yang terintegrasi (pendidikan, pemberdayaan ekonomi, layanan kesehatan remaja, serta advokasi kebijakan) diperlukan (Badan Pusat Statistik, 2024)

Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja sangat luas. Remaja yang menikah lebih rentan terhadap kehamilan pada usia sangat muda, komplikasi obstetri (mis. pre-eklampsia, persalinan obstructed), angka kematian maternal dan neonatal yang lebih tinggi, malnutrisi anak, serta gangguan kesehatan mental seperti depresi dan trauma akibat kekerasan dalam rumah tangga. Hambatan akses ke layanan kontrasepsi dan informasi kesehatan reproduksi memperbesar risiko kehamilan yang tidak diinginkan dan komplikasi kesehatan. Kajian literatur dan tinjauan sistematis baru-baru ini menegaskan hubungan kuat antara pernikahan dini dan hasil kesehatan reproduksi yang buruk (Hapsari & Sari, 2023)

Selain dampak klinis, pernikahan dini memutus akses pendidikan dan peluang ekonomi remaja perempuan efek jangka panjang yang memperkuat siklus kemiskinan antar-generasi. Bukti dari studi di beberapa negara menunjukkan bahwa meningkatkan akses pendidikan, program pemberdayaan remaja dan keluarga, serta penguatan layanan kesehatan reproduksi remaja efektif menurunkan risiko pernikahan dini dan konsekuensi kesehatannya. Namun, tinjauan sistematis juga menyoroti bahwa efektivitas intervensi bergantung pada pendekatan multisektoral dan

kontekstualisasi lokal. Inisiatif global seperti Program Bersama UNFPA–UNICEF menegaskan perlunya pendekatan berskala besar, terkoordinasi, dan berkelanjutan (Kusmayanti, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan yang dilakukan melalui peninjauan langsung ke lokasi serta diskusi dan pendekatan dengan pihak sekolah, diperoleh masukan bahwa diperlukan kegiatan yang memberikan pencerahan dan edukasi kepada siswa-siswi SMA Negeri 5 Kupang mengenai pernikahan dini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, melalui metode penyampaian yang komunikatif dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam proses pengabdian masyarakat ini meliputi:

- a Pada tahap pertama, sebelum melakukan kegiatan pengabdian, dosen melakukan survey langsung ke lokasi untuk mengetahui jumlah sasaran remaja di SMA Negeri Kupang
- b Pada tahap kedua, melakukan perijinan secara langsung kepada pihak Kepala Sekolah terkait rencana kegiatan pengabdian masyarakat
- c Pada tahap ketiga mempersiapkan materi edukasi tentang bahaya pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi
- d Dilakukan pre test yaitu pengisian kuesioner dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta untuk mengevaluasi pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi sebelum diberikan materi.
- e Materi edukasi yang dipersiapkan meliputi Pengertian pernikahan dini, Faktor penyebab pernikahan dini, Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, Kesehatan reproduksi remaja dan Upaya pencegahan pernikahan dini. Kegiatan pemberian edukasi berjalan dengan lancar dengan suasana kondusif. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Pada tahap awal pemberian edukasi dilakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta untuk mengevaluasi pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini, sebagian besar peserta belum mampu menjawab dengan benar dan tepat. Pada saat penyuluhan, peserta tampak antusias memperhatikan materi hal ini terlihat

dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan disela sela materi diberikan. Selanjutnya, dilakukan evaluasi atau post test yaitu mengerjakan kembali kuesioner yang berjumlah 10 nomor soal tertulis, hasil akhir menunjukan bahwa seluruh peserta memahami tentang materi yang diberikan. Mayoritas peserta sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat.

- f Penulis lalu melakukan penyuluhan Kesehatan dengan menggunakan leaflet selama 15 menit setelah itu diberikan penjelasan dari penulis
- g Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan bersama antara dosen dan mahasiswa Prodi Kebidanan Universitas Citra Bangsa.
- h Tahap terakhir, setelah diberikan materi dilakukan post test untuk mengukur pengetahuan remaja tentang bahaya pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi.



**Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Negeri 5 Kupang**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberian edukasi tentang bahaya pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi bagi remaja di SMA Negeri 5 Kupang . Kegiatan tersebut berlangsung pada tanggal 04 September 2025, Pukul 10.00 Wita sampai dengan 12.00 Wita. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilaksanakan oleh dosen bersama mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Universitas Citra Bangsa. Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar, hal ini dapat dilihat dari banyak dan antusiasnya peserta dalam menyimak materi edukasi. Untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait materi maka dilakukan pretest dan posttest. Hasil pengukuran terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dapat diketahui pada tabel berikut:

**Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Remaja SMA Negeri 5 Kupang sebelum dan sesudah diberikan edukasi**

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pengetahuan(Sebelum Penyuluhan)		
	Baik	5	16,7
	Kurang	25	83,3
	Total	30	100
2	Pengetahuan(Setelah Penyuluhan)		
	Baik	27	90,0
	Kurang	3	10,0
	Total	30	100

Pada tabel di atas terlihat jelas perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan materi. Mayoritas peserta sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat setelah diberikan materi yaitu sebesar 90,0 %. Dengan demikian bahwa dapat disimpulkan pengetahuan peserta tentang bahaya pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi meningkat setelah diberikan edukasi. Peningkatan hasil posttest hal ini dapat dimungkinkan karena peserta sangat fokus ketika proses penyampaian materi berlangsung dan antusias dalam mengikuti segala kegiatan penyuluhan pada saat itu.

Pengetahuan tentang bahaya pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja penting kita sosialisasikan karena dapat membantu remaja memahami risiko fisik, psikologis, dan sosial yang ditimbulkan akibat menikah di usia muda. Pernikahan dini sering menyebabkan kehamilan pada usia remaja yang berisiko tinggi terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan, seperti preeklamsia, perdarahan, dan kelahiran prematur. Selain itu, secara psikologis remaja belum matang dalam menghadapi tanggung jawab sebagai pasangan maupun orang tua, yang dapat memicu stres, konflik keluarga, dan kekerasan dalam rumah tangga. Melalui sosialisasi, remaja diharapkan mampu menunda usia pernikahan, fokus pada pendidikan, pengembangan diri, serta menjaga kesehatan reproduksi, sehingga dapat mewujudkan generasi yang lebih sehat, mandiri, dan berkualitas (Gusmawati Dkk, 2025).

Selain berdampak pada kesehatan, pernikahan dini juga dapat memengaruhi pola asuh serta kesejahteraan anak yang lahir dari hubungan tersebut. Remaja yang menikah pada usia muda umumnya memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan

pengalaman dalam merawat anak, sehingga berpotensi meningkatkan risiko gangguan gizi seperti stunting, gizi buruk, dan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan usianya. Untuk menekan angka pernikahan dini serta meminimalkan dampak negatifnya, perlu dilakukan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai bahaya pernikahan usia muda dan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja. Upaya pencegahan harus dilakukan secara menyeluruh (holistik) melalui penerapan pendidikan seksual yang komprehensif, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang aman dan terjangkau, serta penguatan peran dan kemandirian perempuan dalam masyarakat (Taufikurrahman, Dkk, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ferusgel Dkk (2022) menegaskan pentingnya kegiatan sosialisasi yang memberikan informasi mengenai pernikahan dini dan kesehatan reproduksi remaja sebagai upaya pencegahan stunting. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa perempuan muda dan anak-anak mereka berisiko mengalami gangguan kesehatan serius apabila menikah pada usia terlalu muda. Pernikahan usia dini dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan fisik maupun perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, remaja perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar mampu menunda usia pernikahan serta mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksi. Selain itu, dukungan dan peran aktif orang tua terutama ibu sangat penting dalam menyampaikan informasi dan nilai-nilai dasar tentang kesehatan reproduksi kepada remaja.



**Gambar 2. Memberikan edukasi tentang bahaya pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi dengan menggunakan leaflet**

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Edukasi Bahaya Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi pada Masa Remaja” memberikan pemahaman

yang lebih mendalam kepada remaja mengenai risiko dan dampak negatif dari pernikahan di usia muda. Melalui kegiatan edukasi ini, remaja memperoleh pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, menunda usia pernikahan, serta mempersiapkan diri secara fisik, mental, dan sosial sebelum memasuki kehidupan berumah tangga. Program ini juga menegaskan bahwa pernikahan dini dapat berdampak pada meningkatnya risiko kehamilan berisiko tinggi, komplikasi persalinan, stunting, serta gangguan perkembangan fisik dan psikologis anak. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari keluarga, sekolah, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk terus mendorong remaja agar memahami pentingnya pendidikan dan perencanaan masa depan sebelum menikah.

### **Saran**

Kepada Petugas kesehatan diharapkan aktif memberikan edukasi dan konseling tentang bahaya pernikahan dini kepada remaja dan orang tua, meningkatkan layanan kesehatan reproduksi remaja yang ramah dan mudah diakses, serta bekerja sama dengan sekolah dan masyarakat dalam upaya pencegahan pernikahan usia muda. Selain itu, perlu penguatan peran bidan dan tenaga kesehatan sebagai pendidik serta pembina remaja agar tercipta generasi yang sehat dan berkualitas.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada : LP3M Universitas Cira Bangsa Kupang, yang telah memberi support sehingga bisa melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan lancar

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Proporsi perempuan umur 20–24 tahun yang berstatus kawin sebelum umur 18 tahun menurut provinsi*.
- Ferusgel, Dkk. (2022). Efektivitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Tembusai*, 3(4), 659 – 664.
- Gusmawati, Dkk. (2025). Dampak pernikahan dini yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi pada remaja putri. *Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3(3).

- Hapsari & Sari. (2023). Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Perilaku Seksual Pranikah Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Indonesia*, 10(1), 45–56.
- Kusmayanti (2024). Tinjauan kebijakan pencegahan perkawinan anak di Indonesia: Implementasi dan tantangan. *Jurnal Kebijakan Dan Hukum Kesehatan*, 12(1), 33–45.
- Taufikurrahman, Dkk. (2023). Sosialisasi Pernikahan Usia Dini Dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, Vol. 8, 73–88.
- UNICEF Indonesia, (2023). *Perkawinan Anak di Indonesia: Analisis Tren dan Tantangan*. UNICEF Indonesia.